

ZA'UJ DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tafsir Tematik)



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

Disusun Oleh:
Mauidzoh Hasanah
03531476

Pembimbing:
Dr. H. Fauzan Naif, MA
M. Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1250/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: ZAUJ DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir
Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Maudzoh Hasanah

NIM : 03531476

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 27 Juli 2009

Dengan Nilai : 88,6 / A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 195407101986031002

Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim
NIP. 197212041997031003

Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si.
NIP. 196901201997031001

Yogyakarta, 27 Juli 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
D E K A N



Dr. Sri Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 195912181987032001

Drs. H. Fauzan Naif, MA
M. Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari Mauidzoh Hasanah
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

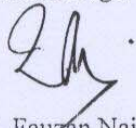
Nama : Mauidzoh Hasanah
NIM : 03531476
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : *Zauj* Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

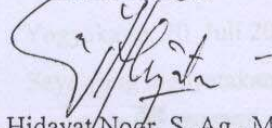
Yogyakarta, 02 Juni 2009

Pembimbing I



Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Pembimbing II



M. Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag
NIP. 150 291 986

SURAT PERNYATAAN

Bismilāhirrahmānirrahīm

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Maudzoh Hasanah
NIM : 03531476
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. KHR. MOH. ROSYID, RT 01 RW 01
Desa Sumber Tlaseh Kec. Dander
Kab. Bojonegoro Prop. Jawa Timur 62171
Telp. : (0353) 882742
Alamat di Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum, Komplek GP, Krapyak,
Yogyakarta
Judul Skripsi : Zauj dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri;
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali;
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2009

Saya yang menyatakan,



Maudzoh Hasanah

MOTTO

Girl Power....

Jika menurutmu dirimu lebih utama daripada Maryam, 'Atisyah, atau Fatimah karena engkau laki-laki, sedangkan mereka perempuan maka orang yang mengatakan hal itu pantas disebut sebagai orang bodoh atau bahkan kafir

(Ibnu Hazm azh-Zhahiri)

PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya tak pernah seorang kekasih mencari tanpa dicari kekasihnya
Apabila kilat cinta telah menyambar hati yang ini
Ketahuilah bahwa ada cinta dihati yang lain
Tak ada bunyi tepuk tangan
Hanya ada satu tangan tanpa tangan yang lain
Rumi berkata...
Langit adalah laki-laki dan bumi adalah perempuan
Bumi memupuk apa yang dijatuhi langit
Apabila bumi kehilangan panas
Maka langit mengiriminya
Apabila ia kehilangan embun dan kesegaran
Langit memperbaharui...
Langit berkeliling bagai seorang suami
Mencari nafkah demi istrinya...
Dan bumi sibuk dengan urusan rumahtangga
Ia melahirkan dan menyusui apa yang telah dilahirkannya
Anggaplah bumi dan langit sebagai yang dikaruniai kecerdasan
Karena mereka melakukan pekerjaan makhluk cerdas
Andai pasangan ini tidak mengecap kebahagiaan dari satu dan lainnya
Mengapa mereka melangkah bersama bagai seorang kekasih.*

*Bagi Sang Kekasih Sejati pemilik hikmah dan cinta
Serta UtusanNya
Bagi sepasang anak manusia yang mencecap karunia cintaNya*

*Bagi keluargaku tercinta:
Bapak (almahum) dan Ibu terkasih
"Tiada kata terurai mampu membahasakan naungan kasihmu
Kucium tanganmu agar restumu selalu bersamaku
Cintaku bersandar di bawah telapak kakimu
Impianmu manuntun jejak langkahku di bumi ini."*

Mas, mas, serta masku

Adik kecilku

Aku persembahkan kerja kerasku ini hanya untuk kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan “Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin” pada tahun 1985-1986, dikuatkan dengan Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 dan 0543 b/u tahun 1987, ditetapkan adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin Baku untuk digunakan secara resmi dan nasional. Berikut daftar transliterasi huruf Arab-Latin tersebut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	<i>Fathah</i>	a	A
----	<i>Kasrah</i>	i	I
-----	<i>Dammah</i>	u	U

3. Vokal Rangkap/Diftong

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya’</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh : كيف (kaifa) حول (hauḷa)

4. Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di bawah
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh : قال (qāla) يقول (yaqūlu)
 قيل (qīla) رمى (ramā)

5. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* yaitu :

- a) *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/. Akan tetapi, apabila pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu dapat pula ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh : المدينة المنورة *al-Madīnah al-Munawwarah*
al-Madīnatul Munawwarah

- b) *ta' marbutah* yang mati atau berharakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh : طلحة (talhah)

6. Syaddah (Tasydid)

Tanda *syaddah* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid* (ّ). Dalam transliterasinya,

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut. contoh : مرّ (*marra*)

7. Kata Sandang

Dalam sistem tulisan Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf ال. kata sandang dibedakan atas dua macam, yaitu kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* transliterasinya disesuaikan dengan bunyi huruf yang mengikuti, huruf /l/ diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu. Contoh : الرعد (*al-ra'du*)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang telah berlaku dan sesuai dengan bunyinya. Contoh : الجديد (*al-jadid*).

Penulisan kata yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah* ditulis secara terpisah dengan kata yang mengikutinya.

8. Hamzah

Hamzah jika berada di tengah kata dilambangkan dengan apostrof seperti kata يأكل (*ya`kulu*). Demikian juga apabila hamzah terletak di akhir kata seperti kata السماء (*al-sama`*). *Hamzah* yang berada di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*, seperti dalam kata أكل (*akala*).

ABSTRAK

Gagasan tentang “pasangan” umumnya bermakna laki-laki dan perempuan, atau jantan dan betina, akan tetapi bukan berarti hanya manusia maupun binatang saja yang diciptakan berpasang-pasangan oleh Yang Maha Kuasa. Dalam kitab suci-Nya, al-Qur’an, Allah memberi petunjuk bahwa berpasang-pasangan tidak hanya dimiliki manusia, namun semua makhluk lainnya juga demikian. Al-Qur’an juga menyebut adanya pasangan pada alam tumbuh-tumbuhan dengan keanekaragaman hayatinya serta dalam rangka yang lebih umum, dan dengan batas-batas yang tidak ditentukan.

Penciptaan pasangan merupakan fitrah kehidupan, sehingga semua hal akan didapatkan selalu dengan pasangannya, karena eksistensi sesuatu adalah satu-satunya *balancing power* dari eksistensi pasangannya dalam membentuk harmonisasi kehidupan. Sebagaimana seorang lelaki hanya bisa dikatakan “suami” apabila dikaitkan dengan “istri” yang seorang perempuan. Malam diikuti oleh siang, sifat feminitas dikaitkan dengan maskulinitas, dan tentu saja seorang lelaki dihubungkan dengan perempuan.

Dalam bidang ilmiah, teori tentang keberpasangan mulai terungkap kebenarannya satu persatu, dimulai dari pemecahan atom yang selama ini dianggap sebagai materi terkecil, ternyata didalam intinya terdapat pasangan proton dan neutron. Akan tetapi bagaimana dengan dampak penciptaan berpasangan ini pada makhluk hidup yang lebih dahulu diketahui keberpasangannya. Jika inti dan fungsi dari pasangan adalah penyeimbang bagi pasangan yang lain maka tentunya di dalam al-Qur’an memuat prinsip-prinsip tersebut yang menuntun manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistemnya.

Dari sini penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan menggunakan metode tematik. Metode ini diharapkan dapat membantu memperoleh pemahaman yang objektif mengenai pandangan universal Al-Qur’an yang diturunkan bersamaan dengan terma *zauj* serta prinsip yang ditawarkan dalam rangka menjaga keseimbangan antar makhluk.

Term *zauj* disebut sebanyak 81 kali dalam 72 ayat yang tersebar pada 43 surat berbeda, dan sebagian besar menunjukkan arti istri. Hal ini dapat diartikan bahwa keberpasangan manusia sangat kompleks sehingga al-Qur’an memberi perhatian dalam porsi paling besar karena membutuhkan aturan yang detail. Di sisi lain, melalui konsep *zauj*, manusia diajarkan tentang adanya keseimbangan alam yang penjagaannya ditekankan pada tiga titik komponen lingkungan yang saling bertautan yaitu bumi, flora, dan fauna. Bumi merupakan komponen terpenting dan cara menjaganya adalah dengan menjaga keseimbangan kehidupan penghuninya (manusia, flora, dan fauna). Sedangkan penjagaan flora dan fauna dapat dilakukan dengan melindungi proses regenerasinya agar jangan sampai terputus akibat kelalaian serta kekegoisan manusia. Karena, sesuai watak manusia yang sering berkeinginan melakukan pelanggaran, disharmonisasi yang terjadi di alam kebanyakan diakibatkan oleh ulah manusia, akan tetapi disisi lain hanya manusialah yang dipercaya Allah untuk menjaga keberlangsungan kehidupan di semesta karena manusia adalah *khalifatullah fil ard*.

KATA PENGANTAR

احمدك اللهم حمدا مستمير # عدى عطايك التي لاتتحصير
مصليا على ختام الانبياء # والال والصحب الهداة الاتقياء

Dengan membaca Hamdalah, Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para Sahabat beliau. Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, namun patut disadari bahwa merupakan suatu hal yang sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa tulus membantu penyelesaian skripsi ini.

Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Bapak Dr. Suryadi, M. Ag dan Bapak Drs. M Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin. Bapak Drs. M. Mansur, M. Ag, selaku Penasehat Akademik. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA serta Bapak M. Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya guna penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk Bapak Jirjis Ali dan Ibu Luthfiyah Baidlawi (*the president and his first lady of White House, Krapyak*), *Asatiz*: ust. Mustaqim, ust. Asyhari Abta, ust. Sahiron, ust. Ichsanuddin (para guru spiritual sekaligus inspirator-ku di gepe), serta segenap dosen dan staff yang telah membimbing dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat *fī al-dīn wa al-dunya wa al-āhirat*, semoga Allah memberikan balasan sesuai dengan apa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Bapak H. Ali Syafi'i (almarhum) serta Ibu Hj. Luluatul Fuad terkasih *murabbi* sejati hidupku yang menopang jiwa ragaku. Mas Rif dan mbak Dee serta *Triple Z* mereka (Zahwa, Zida, Zahira), Mas Hib dan mbak nazeer (*welcome to our big family*), Mas SiQ, dan *My only little sis* Ima alias cemo "kalian adalah rumahku, tempat dimana aku selalu rindu akan pulang."

Terima kasih untuk mbak Rossi, S.H, M.hum Yuji-em (UGM) atas pinjaman printernya; mbak Yanti, S.Psi; My Beibeh Mojhexz, S.Hi; mbak Oelva, S.Sos; mbak Ella, S.Sas; mbak Hani, S.Sos; Imron, S.Thi. *Special thanks to* sahabatku selama mengarungi hidup di jogja, Lilik CS.Thi. Dan tentu saja terimakasihku untuk Trio kwek-kwek: Rita S.Thi, mb Wahidah S.Thi, "Semua persahabatan ini mengikat kita menjadi hubungan persaudaraan".

Kawan-kawan MATAHATI (Mahasiswa Tafsir Hadis-2003) sebuah kumpulan "Para Pencari Tuhan" yang beranggotakan bidadari-bidadari: mbak Iva, S.Thi; jeng Vela, S.Thi; jeng Yeti S.Thi; Timeh S.Thi; Nenka Lia, S.Thi; Bu Dewi, S.Thi; Qory, S.Thi. Serta para bidadara yang mendominasi dan memenuhi daftar panjang absen kelas TH-C. Teman-teman seperjuangan di *White House Building*, *especially my room-mate* Eby, Enyung, Isqi, fithri, Nelizh.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan ilmu yang di miliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak lepas dari segala kekurangan. Maka dari itu penulis banyak mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	14
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Penelitian	19
 BAB II. KONSEP <i>ZAUIJ</i> DAN SEPUTAR KETERATURAN ALAM DAN MAKHLUK	 22
A. Konsep <i>Zauj</i>	22

1. Definisi <i>Zauj</i>	22
2. <i>Zauj</i> dalam Pandangan Mufassir	29
B. Rahasia Keteraturan dan Keseimbangan dalam semesta	47
 BAB III. AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG <i>ZAUI</i>	56
A. Kategorisasi ayat-ayat <i>Zauj</i> Berdasarkan Masa Turunnya..	56
B. <i>Asbāb al-nuzūl</i> yang Terkandung dari Ayat-ayat <i>Zauj</i>	63
C. Hadis-hadis yang Relevan Mengenai Terma <i>Zauj</i>	87
 BAB IV. ANALISIS AYAT-AYAT TENTANG <i>ZAUI</i>	95
A. Ruang Lingkup Makna <i>Zauj</i> Berdasarkan Konteks Penggunaan dalam Ayat Al-Qur'an	95
B. Implikasi Konsep <i>Zauj</i> dalam Al-Qur'an dengan Upaya Harmonisasi untuk Menjaga Keseimbangan kehidupan Ekosistem di Muka Bumi.....	133
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	161
B. Saran-Saran	163
 Daftar Pustaka	165
 Lampiran-lampiran	
 Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena menarik yang dikemukakan al-Qur'an dan sejalan dengan sains modern akhir-akhir ini adalah mengenai adanya fenomena "keberpasangan" (*zauj*) dalam segala hal.¹ Penciptaan pasangan merupakan fitrah kehidupan, sehingga semua hal akan didapatkan selalu dengan pasangannya, karena eksistensi sesuatu adalah satu-satunya *balancing power* dari eksistensi pasangannya dalam membentuk harmonisasi kehidupan.²

Izutsu menyatakan bahwa: "Setiap anggota pasangan mensyaratkan adanya anggota pasangan lainnya dengan logis dan keduanya berdiri tegak hanya atas dasar hubungan ini."³ Dengan kata lain, berpasangan atau dualisme menjadi karakteristik terpenting dalam penciptaan yang akan selalu muncul sebagai sebuah kebutuhan akan pembandingan keberadaan suatu objek.⁴ Keberadaan dari salah satu anggota pasangan

¹ Diantara sekian banyak ayat tentang 'pasangan (*zauj*)', salah satu ayat yang paling tegas menyatakan hal ini adalah Q.S. Yāsīn (36):36. selain itu juga ada Q.S. al-Zāriyāt (51):49.

² Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis Membaca al-Qur'an dengan Optik Perempuan: Studi Pemikiran Riffat Hasan tentang Isu Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hlm. 47.

³ Toshihiko Izutsu, *Tuhan dan Manusia*, terj. Terj. Qadirun Nuur dkk, (Jakarta: Media Pratama, 2001), hlm. 85.

ditentukan lagi oleh satu lagi anggota lain yang menjadi pasangannya. Sebagaimana seorang lelaki hanya bisa dikatakan ‘suami’ apabila dikaitkan dengan ‘isteri’. Malam diikuti oleh siang, sifat femininitas dikaitkan dengan maskulinitas,⁵ dan tentu saja seorang lelaki dihubungkan dengan perempuan.

Dari segi bahasa, kata *azwāj* (pasangan-pasangan) adalah bentuk jamak (*singular*) dari kata *zauj* (pasangan). Menurut pakar kebahasaan, Ar-Rāghib Al-Asfahānī, kata ini digunakan untuk masing-masing dua hal yang berdampingan atau bersamaan, misalnya jantan (*al-ẓakar*) dan betina (*al-unṣā*),⁶ maskulin dan feminim, laki-laki dan perempuan. Menurut tata bahasa, kata *zauj* merupakan bentuk maskulin (*muzakkar*),⁷ akan tetapi secara konseptual, kata *zauj* tidaklah menunjukkan bentuk feminim ataupun bentuk maskulin, dan pamaknaannya akan bergantung pada variabel-variabel yang mengikutinya seperti penggunaan *ḍamīr*, atau berdasar pada bentuk kata kerja yang menyertai sebelum maupun sesudahnya. Kedua bentuk tersebut (bentuk maskulin dan feminim) dipergunakan dalam al-Qur’an.⁸ Sedangkan

⁴ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam al-Qur’an* terj. Yaziar Radianti (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994), hlm. 27.

⁵ ‘Dan bahwasanya Dia-lah yang menciptakan dua yang berpasang-pasangan (*zawjayn*), lelaki dan perempuan.’ Q.S. al-Najm (53):45.

⁶ al-Rāghib al-Asfahānī, *Mu’jām Mufradāt Alfāz al-Qurān*, (Beirut: Dār Al-Fikr, tt), hlm. 220.

⁷ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam.....*, hlm.26. Bandingkan dengan Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci: Kritik atas Hadi-hadis Sahih*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 204.

⁸ Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci: Kritik atas Hadi-hadis Sahih.*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 204-205.

Beberapa contoh penggunaan yang dikemukakan dalam buku ini misalnya pengertian maskulin (surat al-Nisā’ (4): 20) dan dalam pengertian feminim (Q.S. al-Baqarah (2): 230). Bahkan

dalam konteks satwa dan tumbuhan, terma ini dimaknai sebagai pasangan (*al-qarīn*), sekelompok atau segolongan (*al-aṣṇāf*), serta untuk menunjukkan varian atau macam (*al-anwā'*).⁹

Selanjutnya al-Asfahani menegaskan bahwa keberpasangan tersebut bisa akibat kesamaan dan bisa juga karena bertolak belakang atau dalam bentuk susunan (*tarkīb*).¹⁰ Dalam beberapa kasus penggunaan, misalnya kasus penciptaan perempuan, Amina Wadud mengemukakan bahwa “pasangan” dibuat dari dua bentuk yang saling melengkapi dari satu realitas tunggal, dengan sejumlah perbedaan sifat, karakteristik dan fungsi, tetapi kedua bagian yang selaras ini pas saling melengkapi sebagai satu keseluruhan.¹¹ al-Qur'an menyebut terma *zauj* dengan 21 bentuk derivasinya sebanyak 81 kali dalam 72 ayat yang tersebar pada 43 surat yang berbeda.¹²

Berangkat dari sini ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil terma “*zauj*” yang merupakan bentuk tunggal dari *azwāj* sebagai *keyword* dalam karya ini dengan menggunakan metode penafsiran tematik,¹³ yakni:

selain ditunjukkan dalam dua bentuk tersebut, kata *zauj* juga disertakan dalam penyebutan satwa (Q.S. Hūd (11): 40) atau tanaman (Q.S. al-Ra'du (13): 3).

⁹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syārīah wa al-Manhaj* jilid XII (Beirut: Dār al-Fikr, 1991), hlm. 11.

¹⁰ al-Rāḡib al-Asfahānī, *Mu'jam Mufradāt Alfāz.....*, hlm. 220

¹¹ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam.....*, hlm. 27.

¹² Muhammad Husein Haikal, *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* jilid II. (t.tp: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-Āmah li al-Ta'līf wa al-Nasyr, t.th.), hlm. 544-547.

¹³ Yang dimaksud dengan Metode Penafsiran Tematik yaitu upaya untuk mamahami al-Qur'an dengan memfokuskan pada sebuah tema atau judul tertentu yang telah ditetapkan. Tahap kedua setelah penentuan tema (judul) adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan

Pertama, tak dapat disangkal dalam kehidupan seorang Muslim, al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber ajaran yang mengatur banyak hal dan harus dipedomani dalam hidup. Allah berfirman dalam Q.S. Āli 'Imrān (3):3-4, yang artinya:

“Dia menurunkan kitab (al-Qur'an) kepadamu Muhammad dengan sebenarnya, membenarkan kitab yang diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil, sebelumnya (al-Qur'an); menjadi petunjuk untuk manusia dan Dia menurunkan Al-Furqan (pembeda yang benar dan yang salah). Sesungguhnya orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, bagi mereka azab yang berat. Dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai pembalasan (siksa)”.¹⁴

Akan tetapi al-Qur'an tidak akan berarti apa-apa (*meaningless*) jika manusia tidak menggunakan akal atau pikiran untuk merenungkan dan menafsirkan ayat-ayat sucinya. Ia hanya diturunkan bagi umat manusia yang mau menggunakan akal pikiran dalam memahami apa yang terkandung di dalamnya. al-Qur'an menyebut mereka sebagai kaum “*ulul albāb*” yaitu kaum yang selalu berdzikir (mengingat) kepada Allah, selalu memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi.¹⁵

dengan tema tersebut, jika tema itu berupa kata tertentu maka ayat-ayat yang dikumpulkan adalah ayat-ayat yang memuat kata tersebut untuk kemudian dianalisis dengan mengkorelasikan antara ayat satu dengan ayat lainnya. Metode ini mencoba memahami ayat-ayat al-Qur'an sebagai satu kesatuan, tidak secara parsial ayat per ayat, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep yang ditawarkan al-Qur'an secara utuh. Lihat. Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2007), hlm. 97.

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-Art, 2004), hlm. 50.

¹⁵ Wisnu Arya Wardhana, *al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 57.

al-Qur'an tidak hanya berisikan persoalan akidah dan ibadah, tetapi mencakup berbagai persoalan etika, moral, hukum dan sistem kehidupan lainnya.¹⁶ Sedemikian lengkapnya ajaran al-Qur'an, Abu Bakar berujar; “seandainya tambat untaku hilang pasti akan aku temukan dalam al-Qur'an”. Ajarannya berlaku sepanjang masa dan bersifat universal untuk semua umat manusia. Ilmu pengetahuan modern membuktikan sekian banyak isyarat ilmiah dalam al-Qur'an, bahkan juga hadis, yang sejalan dengan penemuan ilmiah para ahli.¹⁷ Dan teori tentang “keberpasangan (*zauj*)” ini merupakan teori ilmiah yang akan selalu berkembang, karena pembuktiannya akan selalu berproses melalui serangkaian penelitian.¹⁸

Kedua, meskipun gagasan tentang “pasangan” umumnya bermakna laki-laki dan perempuan, atau jantan dan betina, bukan berarti hanya manusia maupun satwa saja yang disebutkan al-Qur'an hidup berpasang-pasangan, namun semua makhluk selainnya juga demikian. al-Qur'an juga menyebut adanya pasangan pada alam tumbuh-tumbuhan dengan keanekaragaman hayatinya serta dalam kerangka yang

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), hlm. 222.

¹⁷ Syafiq Hasyim, *Gambaran Tuhan yang Serba Maskulin: Perspektif Gender Pemikiran Kalam*, dalam Ali Munhanif (ed.), *Mutiara Terpendam: Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 146.

¹⁸ Dalam sebuah situs mengenai *al-Qur'an induk dari IPTEK* dikemukakan bahwa Al-Qur'an telah membuktikan kebenaran wahyunya melalui konsistensinya dan kesesuaiannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang ditemukan umat manusia pada masa jauh setelah Nabi Muhammad. Misalnya, dari segi ilmiah terbukti bahwa muatan listrik pun berpasangan: positif dan negatif. Demikian juga dengan atom, yang tadinya diduga sebagai unit terkecil dan tidak dapat dibagi, ternyata ia pun berpasangan. Atom terdiri dari inti atom dan elektron kemudian “inti atom” sendiri terbagi menjadi proton dan netron. Lihat <http://www.candra19.blogsome.com>. *al-Qur'an induk dari IPTEK*. Akses: 27 Oktober 2008.

lebih umum, dan dengan batas-batas yang tidak ditentukan.¹⁹ Bahkan kata *zauj* atau *azwāj* juga digunakan untuk menyebut pasangan pada benda mati seperti alas kaki, sepasang sepatu (*al-ḥuffain*) atau sepasang sandal (*al-na'lain*).²⁰

Dalam Q.S. Yāsīn (36): 36, yang artinya: “Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa-apa yang mereka tidak ketahui.”²¹ Al-Qur'an menyatakan ungkapan “*maupun dari apa yang tidak mereka ketahui*” yang menurut Quraish Shihab memiliki cakupan yang lebih luas. Dalam kitab tafsirnya yaitu *Tafsir al-Misbah*, disebutkan bahwa sebagian ulama menyatakan makna ‘pasangan’ dalam ayat itu hanya berlaku pada makhluk hidup saja. Namun Shihab sendiri tak begitu sependapat dengan pernyataan tersebut. Menurutnya, pendapat ini tidak sejalan dengan makna kebahasaan, tidak cocok dengan maksud sekian banyak ayat Al-Qur'an, dan berbagai kenyataan ilmiah yang ditemukan dewasa ini.²² Kini, cakupan sebagian makna lain dari ayat tersebut telah terungkap.²³

¹⁹ Maurice Bucaille, *Asal-usul Manusia Menurut Bibel, al-Qur'an dan Sains*, terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Penerbit Mizan, cet.V. 1992), hlm. 198.

²⁰ Ar-Rāgib al-Asfahānī, *Mu'jam Mufradāt Alfāz.....*, hlm. 220.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 442.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), Vol. 5, hlm. 222.

²³ Hal ini dapat diketahui dengan mengadakan hipotesa sebanyak-banyaknya mengenai arti ‘hal-hal yang manusia tidak mengetahui’ pada zaman Nabi Muhammad. Hal-hal tersebut termasuk di dalamnya susunan atau fungsi yang berpasangan baik dalam benda yang paling kecil atau benda yang paling besar, baik dalam benda mati atau dalam benda hidup. Hipotesa-hipotesa tersebut akan sangat berguna untuk mengingat pemikiran yang dijelaskan dalam ayat itu secara gamblang dan untuk mengetahui bahwa kita tidak menemukan pertentangan dengan Sains masa ini.

Bahkan pada abad 19 M, masa yang datang jauh sesudah diturunkannya al-Qur'an, seorang ilmuwan Inggris Paul Dirac, yang menyatakan bahwa materi diciptakan secara berpasangan, dianugerahi Hadiah Nobel di bidang fisika pada tahun 1933. Penemuan ini, yang disebut "parité", menyatakan bahwa materi berpasangan dengan lawan jenisnya: anti-materi. Anti-materi memiliki sifat-sifat yang berlawanan dengan materi. Misalnya, berbeda dengan materi, elektron anti-materi bermuatan positif, dan protonnya bermuatan negatif. Fakta ini dinyatakan dalam sebuah sumber ilmiah sebagaimana berikut:

"...setiap partikel memiliki anti-partikel dengan muatan yang berlawanan ... dan hubungan ketidakpastian mengatakan kepada kita bahwa penciptaan berpasangan dan pemusnahan berpasangan terjadi di dalam vakum di setiap saat, di setiap tempat."²⁴

Setahun sebelumnya, tepat pada tahun 1932, sebuah nobel juga diraih oleh seorang ilmuwan terkenal Chadwick yang membuktikan bahwa pasangan proton yang menjadi unsur pembentuk pada struktur inti atom adalah netron, bukan dengan elektron.²⁵ Selama ini elektron diketahui sebagai pasangan proton yang membentuk struktur dasar dalam inti atom, padahal posisi elektron berada di luar inti atom itu sendiri dan bahkan jika keduanya dipasangkan akan menjadi atom yang berarti bahwa "inti atom" dan "elektron" adalah dua elemen dasar atom.²⁶

²⁴ <http://candra19.blogsome>. *Al-Qur'an Induk dari IPTEK*. Akses: 27 Oktober 2008.

²⁵ Harun Yahya, *Keajaiban pada Atom: Memahami Kebesaran Sang Pencipta Melalui Materi Dasar Kehidupan*, terj. Ary Nilandari, (Bandung: Dzikra, 2003), hlm. 37.

²⁶ Harun Yahya, *Keajaiban pada Atom: ...*, hlm.28.

Selain itu, dalam salah satu *step* teori Big-Bang yang dijabarkan oleh A. Baiquni sebagaimana dikutip oleh Andi Rosa Disastra dalam bukunya “Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial” disebutkan bahwa berpasangan merupakan sebuah fenomena dalam salah satu fase penciptaan alam semesta.²⁷

“Kesimpulan teori Big-Bang (BB) tersebut adalah bahwa dentuman besar BB terjadi ketika seluruh materi kosmos keluar dengan kerapatan yang sangat besar dan suhu yang sangat tinggi dari volume yang sangat kecil. Alam semesta lahir dari sebuah singularitas dengan keadaan ekstrem. Nyata di sini bahwa semula alam tiada. Pemisahan mereka (alam ini yakni ruang dan materi, pen) terjadi dalam dentuman besar tersebut ke seluruh penjuru ruang alam yang berkembang dengan sangat cepat sehingga tercipta universum ber-ekspansi.

Selanjutnya proses kurun waktu universum...sebagai teori standar. Teori ini menyebutkan adanya enam era pada proses universum, sebagaimana pemaparan berikut: kurun pertama atau babak pertama pemuatan universum yang disebut *Era Planck* (waktu $0-10^{-43}$ detik) menunjukkan bahwa perilaku universum ditentukan oleh efek kuantum, dengan temperatur $> 10^{32}$ K dalam *Era Planck* yaitu kurun pertama terciptanya universum. Pada masa ini gravitasi di kuantisasi dan masih bergabung (*unified*) dengan gaya lainnya yang ada dalam universum. Jadi, tampaknya cuma ada satu gaya alam dengan empat komponen. Salah satu fenomena utama kuantum mekanika pada pada *Era Planck* ialah penciptaan partikel yang berpasang-pasangan.”²⁸

Terkait dengan perihal penciptaan alam semesta, Annemarie Schimmel, seorang filsuf wanita abad modern yang juga pemikir Islam menyatakan bahwa kehidupan alam semesta ini akan tetap berlangsung jika terjadi penyatuan dua prinsip, yakni aspek *jalāl* (kekuasaan, aspek maskulin atau aspek *yang*) dan aspek *jamāl*

²⁷ Andi Rosa Disastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 199.

²⁸ Andi Rosa Disastra, *Metode Tafsir Ayat...*, hlm. 198-199.

(kecantikan, kecintaan, sifat feminim atau aspek *yin*) dimana keseimbangan yang satu bergantung pada keberadaan yang lain sebagai pasangan.²⁹

Ketiga, Penelitian mengenai *zauj* ini menjadi menarik ketika dikaitkan dengan al-Qur'an, yaitu dengan meneliti aspek kebahasaannya baik dari segi variasi kata, konteks penggunaan serta penafsiran dari para mufassir, maka akan diketahui ragam makna yang disajikan oleh kata tersebut. Meski menyatakan dirinya telah “menjelaskan segala sesuatu”, namun tidak berarti al-Qur'an tidak membutuhkan penjelasan. Jumlah ayatnya yang terbatas (6616 ayat menurut versi Ibn Abbas) dan karakteristik bahasanya yang ringkas dan padat serta kandungannya yang bersifat umum menuntut adanya penjelasan atau penafsiran.³⁰ Sedangkan dibalik sebuah teks, senyatanya terdapat sekian banyak variabel serta gagasan yang tersembunyi, yang harus dipertimbangkan agar didapatkan hasil yang lebih mendekati kebenaran mengenai gagasan yang hendak disajikan oleh pengarangnya.

al-Qur'an sebagai sebuah teks, mempunyai sifat yang tidak berbeda dari teks-teks lainnya dalam hal keterbukaan untuk pelbagai macam pembacaan atas setiap ayatnya.³¹ Ketika sebuah teks hadir di depan pembaca,³² maka teks menjadi berbunyi

²⁹ Andi Rosa Disastra, *Metode Tafsir Ayat...*, hlm. 209.

³⁰ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 219.

³¹ Asma Barlas, *Cara al-Qur'an Membebaskan Perempuan*, terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 90.

³² Pembaca, menurut Roland Barthes adalah subjek yang memproduksi makna (dengan dua cara penilaian teks yang dia tawarkan, *writerly* dan *readerly*, ia sendiri memilih *writerly*). Teks dalam pendekatan Roland Barthes menjadi terbuka terhadap segala kemungkinan. Pembaca berhadapan dengan pluralitas signifikansi. Maka, tafsir tunggal menjadi sebuah cara reseptif yang tidak produktif. Lihat Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang, Indonesiatara, 2001), hlm.115.

dan berkomunikasi hanya ketika pembaca membacanya dan membangun makna berdasarkan sistem tanda yang ada.³³ Jadi, makna itu berada dalam teks, dalam otak pengarang dan dalam benak pembacanya. Ketiga variabel itu, yaitu *the world of teks*, *author*, dan *reader*, masing-masing merupakan titik pusaran tersendiri meskipun kesemuanya saling mendukung dalam memahami sebuah teks. Al-Qur'an sebagai sumber tertulis utama di dalam Islam tidak bisa terlepas dari pluralisme pembacaan, kejamakan kepentingan tafsir, dan juga penuh dengan kata-kata polisemik, namun semua itu tidak berarti bahwa al-Qur'an adalah bermacam-macam (*varian*).³⁴ Begitu pula dengan ayat-ayat tentang *Zauj* dalam al-Qur'an.

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Qur'an mengungkap pentingnya pembacaan teks sebagai sebuah “proses kumulatif, holistik” yaitu sebagai “keseluruhan atau totalitas”.³⁵ Pandangan bahwa perlu diadakannya “penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an” merupakan prinsip-prinsip hermeneutik yang disebutkan secara implisit dalam al-Qur'an yang menganjurkan holisme tekstual sebagai penyelidikan intratekstual. Namun, al-Qur'an juga dengan jelas memerintahkan suatu pemahaman yang menjadikan kontekstualitas sebagai hal penting yang mendasar, baik untuk eksistensinya maupun untuk relevansinya. Jadi, metode yang terbaik adalah membaca al-Qur'an secara intratekstual sambil mempertimbangkan konteks pewahyuannya. Di luar semua prinsip yang luas ini, al-Qur'an tidak memberikan

³³ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2.

³⁴ Asma Barlas, *Cara al-Qur'an Membebaskan...*, hlm. 13.

³⁵ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 61-62.

otorisasi kepada metode penafsiran tertentu maupun kepada deduksi logis sebagai metode yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentangnya. Begitu juga, seperti yang ia catat, al-Qur'an juga tidak melarang penggunaan metode semacam ini.³⁶

Oleh karenanya, selain melakukan kajian secara tekstual, penulis ingin mengupas suasana yang melatarbelakangi digunakannya kata *zauj* dalam al-Qur'an agar dapat diketahui maksud yang terkandung dalam teks tersebut dalam konteks ayatnya. Karena al-Qur'an merupakan sebuah teks yang sangat teliti dalam memilih kata, walaupun kata-kata tersebut hanya mempunyai perbedaan yang sangat tipis, yang tidak bisa dilihat secara sepintas. Sehingga pembaca mendapati bahwa suatu kata diletakkan dalam al-Qur'an memang diciptakan untuk menyampaikan makna tertentu.³⁷

Adapun metode tematik dipilih dengan alasan selain ingin menghindari adanya penarikan kesimpulan secara partial (sebagian, memihak [berat sebelah]), penggunaan metode ini dipandang sebagai salah satu yang efektif untuk dapat memperoleh kesimpulan yang komprehensif dari seluruh ayat yang memuat kata *zauj* dan derivasinya, sekaligus akan dapat mengetahui variasi makna yang digunakan dalam al-Qur'an. Berangkat dari adanya gagasan tentang keseimbangan antar manusia dengan makhluk lainnya serta semesta yang diusung dalam terma ini, untuk

³⁶ Asma Barlas, *Cara al-Qur'an Membebaskan...*, hlm. 62.

³⁷ Ahmad Badawi, *Min Balaghati al-Qur'an* (Kairo: Dār al-Nahdah al-Miṣriyyah li al-Tabi'I wa al-Nasyri, 1960), hlm. 57

itu penulis ingin menguraikan atau mengungkap gambaran dari sisi cara pandang ayat-ayat al-Qur'an tentang fenomena 'pasangan (*zauj*)'.

Namun, yang jelas kemanapun dan dari arah manapun penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, semuanya akan bermuara kepada pengakuan akan kebesaran Tuhan sang pencipta Alam semesta ini. Dialah yang wajib disembah dan kepada-Nya semua akan kembali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat di sini adalah:

1. Bagaimana konsep *zauj* berdasar pada ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an, dan dalam konteks apa saja terma *zauj* digunakan dalam al-Qur'an?
2. Apa implikasi dari konsep *zauj* dalam al-Qur'an dengan upaya harmonisasi untuk menjaga keseimbangan kehidupan ekosistem di muka bumi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang rumusan masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui konsep *zauj* yang didasarkan pada ayat-ayat yang ada didalam al-Qur'an, serta mengetahui maksud yang dikemukakan al-Qur'an berdasarkan konteks yang melingkupi ayat tentang *zauj*

- b. Untuk mengetahui implikasi konsep *zauj* dalam al-Qur'an dengan upaya harmonisasi untuk menjaga keseimbangan kehidupan ekosistem di muka bumi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan landasan teologis-moral tentang menjaga harmonisasi kehidupan dan menghindarkan diri dari hal-hal yang mengakibatkan sebaliknya (disharmonisasi)
- b. Optimalisasi potensi manusia baik akal, nalar maupun hati untuk memahami konsekuensi manusia sebagai *khalifah* (wakil/pengganti) di bumi dalam menjaga harmonisasi kehidupan alam raya (bumi).
- c. Sebagai kontrol moral bagi manusia sebagai individu khususnya dan masyarakat luas umumnya dalam berinteraksi antar manusia dalam suatu struktur sosial maupun antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Selanjutnya secara teoritis maupun praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arti akademis yang berupa sumbangan untuk menambah khazanah intelektual sebagai kontribusi positif bagi pengembangan studi ilmu-ilmu al-Qur'an, khususnya ilmu tafsir, serta bagi siapapun yang membutuhkannya.

Di samping itu juga diharapkan mampu menambah sumbangan pemikiran serta pemberian gambaran terhadap konsep *zauj* yang akan dikupas secara menyeluruh.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang terma *zauj* secara menyeluruh melalui metode tematik. Akan tetapi ada beberapa karya yang membawa terma *zauj* sebagai konsep kunci, dan kebanyakan pengarangnya menganalisis terma tersebut dalam konteks penciptaan manusia terutama penciptaan perempuan. Ayat yang populer dan sering di eksplorasi dalam kepentingan ini adalah Q.S. al-Nisā (4):1 yang berbunyi: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dari *nafs* yang satu (sama) dan daripadanya Allah menciptakan pasangannya (*zauj*) dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan lelaki dan perempuan yang banyak.”³⁸ Padahal dalam al-Qur’an terdapat 72 ayat yang memuat 81 kata *zauj* dan derivasinya. Di sini akan disebutkan karya-karya yang sedikit lebih fokus mengelaborasi *zauj* dibanding karya lain yang sama-sama mengangkat terma ini. antara lain:

Wanita dalam al-Qur’an, dirangkum menjadi sebuah buku oleh seorang feminis muslim Amina Wadud Muhsin yang kemudian dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Yaziar Rianti dari judul asli *Qur’an and Women*. Buku terjemahan ini terbit di Indonesia pada tahun 1992 atas prakarsa penerbit Pustaka, Bandung. Buku ini dimaksudkan untuk meneliti istilah-istilah kunci dan konsepsi-konsepsi di dalam al-Qur’an untuk menangkal isu gender dengan meminjam metode

³⁸ Quraish Shihab, “Konsep Wanita Menurut Quran, Hadis dan Sumber-sumber Ajaran Islam” dalam Lies M. Marcoes-Natsir dan Johan Hendrik Mueleman (ed.), *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: INIS, 1993), hlm. 4.

yang digunakan oleh Fazlur Rahman.³⁹ Diantaranya adalah terma *āyat*, *min*, *nafs*, *zauj*, untuk mengungkap proses penciptaan manusia, terma *hūr al-‘ain* dan *zauj* dianalisis dalam kerangka persamaan ganjaran dan hari akhirat, terma *darajat*, *faḍala*, dan *nusyuz* juga muncul mengenai hak dan peranan wanita. Penelitian ini menyimpulkan sebuah pembuktian bahwa secara umum yang sebenarnya membatasi kaum perempuan dan menjadikannya inferior bukanlah ayat-ayat al-Qur’an, melainkan penyebabnya adalah aktivitas penafsiran (dimana para mufassirnya kebanyakan lelaki) atas nas tersebut, yang seringkali diperlakukan lebih utama dibanding dengan al-Qur’annya sendiri.

Skripsi yang ditulis oleh Eka Rahmawati dengan judul *Konsep Penciptaan Adam dan Hawa dalam al-Qur’an dan Implikasinya dalam Konsep Kesenjangan Laki-laki dan Perempuan (Studi Tafsir Jāmi’ al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qurān karya Ibn Jarir al-Tabari dan tafsir al-mishbah Karya Quraish Shihab)*. Dalam skripsi ini ayat-ayat yang dijadikan sumber penafsiran adalah ayat-ayat tentang manusia pertama (Adam) yang diciptakan dari *nafs wāḥidah* lalu kemudian mengemukakan mengenai perdebatan apakah Hawa (*zaujahā*) itu diciptakan dari salah satu bagian diri Adam yaitu tulang rusuk ataukah Hawa hanya diciptakan dari entitas yang sama (*nafs wāḥidah*) saja dan bukan merupakan bagian dari Adam dengan membandingkan antara penafsiran mufassir klasik Ibn Jarir al-Tabari dengan mufassir kontemporer Quraish Shihab.

³⁹ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam al-Qur’an*, hlm. 4.

Skripsi karya Ismail tentang *Penciptaan Perempuan Dalam Perspektif Penafsiran al-Sya'rawi dan al-Alusi*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analistis-komparatif dan mencapai kesimpulan bahwa menurut Sya'rawi Hawa sebagai istri Adam diciptakan dari jenis yang sama dengan Adam, sedangkan Alusi menyatakan Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam sebelah kiri. Faktor yang menyebabkan perbedaan penafsiran ini di antaranya adalah kondisi sosio-kultural pada masa hidup masing-masing tokoh. Sya'rawi yang hidup pada masa munculnya feminisme di Mesir awal abad ke-20 M, dalam penafsirannya memberikan pemahaman yang setara antara status perempuan dan laki-laki sedangkan Alusi yang hidup pada masa sistem patriarki masih berlaku di negeri Irak abad ke-19 M lebih memandang persoalan ini sebagai doktrin yang tak bisa diganggu gugat. Adapun keduanya sama-sama memaknai kata *nafs wāḥidah* sebagai Adam dan *zaujahā* sebagai Hawa, sebagaimana mayoritas ulama dan mufassir klasik serta kontemporer yang sejalan. Akan tetapi keduanya tidak sependapat dalam memaknai kata *minhā*.

Konsep Penciptaan Perempuan dalam al-Qur'an: Studi Perbandingan antara Penafsiran Imam Nawawi dan Amina Wadud Muhsin adalah judul yang diusung oleh Mar'atun Shalihah. Skripsi ini meneliti tentang persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut. Serta memaparkan beberapa faktor metodologi dan sosiologi yang mendasari kedua tokoh tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an. Skripsi ini dengan skripsi yang telah disebutkan sebelumnya mempunyai persamaan tema namun dikaji menurut perspektif yang berbeda.

Karya-karya tersebut di atas memiliki fokus pembahasan yang berbeda-beda sesuai pemikiran, pemahaman, latar belakang sosial, serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh masing-masing penulisnya. Dan hal ini menjadi pembeda dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Dalam karya yang berjudul *Wanita dalam al-Qur'an*, Amina Wadud Muhsin sempat mengangkat terma *zauj* sebagai salah satu istilah kunci (konsep), akan tetapi ia hanya membawa terma ini sebagai pisau analisis pada wilayah penciptaan manusia serta mengenai hak dan peranan wanita saja tidak secara menyeluruh. Begitu juga dengan ketiga karya skripsi yang telah disebutkan di atas, ketiga-tiganya hanya mengambil terma *zauj* dalam kerangka penciptaan perempuan saja. Sedang skripsi ini mencoba mengidentifikasi terma *zauj* dengan mengumpulkan semua ayat yang memuat terma tersebut, kemudian menganalisisnya dengan tidak hanya memilahnya pada tataran penciptaan manusia saja tetapi mencakup seluruh aspek dalam ayat-ayat yang memuat kata tersebut.

E. Metode Penelitian

Model penelitian ini sepenuhnya berupa studi kepustakaan (*library research*),⁴⁰ dalam arti bahwa data-data yang diteliti berupa bahan-bahan

⁴⁰ Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang cara kerjanya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, majalah, surat kabar, naskah, catatan, ensiklopedi, dokumen, serta karya ilmiah yang berupa makalah ataupun artikel yang masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Terkait dengan bidang ini dapat digunakan *mu'jam*, *tafsir*, kamus dan termasuk bahan-bahan lain yang dapat mendukung penjelasan dalam penelitian ini. Lihat kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* cet. VII, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

kepuustakaan, terkait dengan aktifitas penafsiran terhadap terma *zauj* dari berbagai corak, maupun generasi.

Untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara:⁴¹

- a. Menghimpun ayat-ayat yang memuat terma *zauj* secara tematik sesuai urutan waktu turunnya.
- b. Melihat latar belakang turunya ayat (*asbāb al-nuzūl*).
- c. Meneliti dengan seksama ayat-ayat tersebut khususnya pada tema yang sedang diteliti untuk kemudian dikaji dari beberapa aspek yang diperlukan dalam pembahasan yaitu aspek bahasa, aspek budaya, *munāsabah*, dan pemakaian *ḍamīr*.
- d. Mengkaji dari berbagai aliran dan pendapat profesional baik klasik maupun kontemporer.

Pengumpulan data tersebut diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah *al-Qur'an dan Terjemahnya* serta literatur-literatur tafsir yaitu *Tafsīr al-Azīm* karya Ibn Kasir, *Mafātih al-Gayb* karya Fahrudin al-Razi, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab. Adapun data sekunder meliputi beberapa literatur dari disiplin keilmuan lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

⁴¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 152-153.

Dalam pengolahan data, metode yang digunakan adalah metode *deskriptif-analitik*, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, kemudian melakukan perincian terhadap objek tertentu yang diteliti dengan jalan memilah pengertian satu dengan yang lain untuk memperoleh kejelasan. Penerapan metode ini dalam penelitian adalah memaparkan konsep *zauj* sebagaimana adanya dalam ayat-ayat al-Qur'an untuk menemukan gambaran secara menyeluruh dalam keterkaitan antar ayatnya, kemudian menganalisa data tersebut untuk menemukan aspek-aspek baru yang ditawarkan sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks kekinian.

F. Sistematika Pembahasan

Terkait dengan uraian tentang metode penelitian di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, maka akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, yaitu:

Bab pertama, pembahasan diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi tentang signifikansi yang memicu dilakukannya penelitian ini. Bagian ini merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas mengenai konsep *zauj* dan seputar keteraturan alam dan makhluk. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama berisi konsep dasar *zauj* menurut pandangan ahli bahasa untuk mengetahui arti *zauj* secara etimologi dan

konsep *zauj* dalam pandangan mufassir berdasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an yang menyangkut tentang definisi *zauj* dalam pandangan para mufassir, Dan sub bab yang kedua adalah tentang rahasia keteraturan dan keseimbangan dalam semesta karena adanya 'pasangan' adalah sebuah keseimbangan bagi pasangan yang lain.

Bab ketiga, terdiri dari tiga sub bab yang membahas tentang ayat-ayat yang memuat *zauj*. Sub bab pertama berisi kategorisasi ayat-ayat *zauj* berdasarkan masa turunnya yaitu melalui cara pengelompokan ayat-ayat *zauj* sesuai masa turunnya sehingga dapat diketahui mana yang merupakan ayat Makkiyah dan mana yang merupakan ayat Madaniyyah. Sub bab kedua membahas *asbāb al-nuzūl* yang terkandung dari ayat-ayat *zauj* guna mengetahui latar permasalahan yang melingkupi turunnya ayat tersebut. Dan sub bab ketiga berisi tentang hadis-hadis yang relevan membahas mengenai konsep *zauj*.

Bab keempat adalah bagian analisis pada ayat-ayat *zauj*. Di dalam bab ini akan disajikan ruang lingkup makna *zauj* berdasarkan konteks penggunaan terma *zauj* dalam ayat al-Qur'an. Dan yang terakhir dan merupakan inti dari skripsi ini adalah pembahasan mengenai implikasi dari konsep *zauj* dalam al-Qur'an dengan upaya harmonisasi untuk mencapai keseimbangan kehidupan ekosistem di muka bumi.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup dalam rangkaian pembahasan penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran dari peneliti.

Pada bagian akhir penulisan laporan, akan disajikan pula daftar pustaka yang memuat berbagai referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berkesimpulan bahwa:

1. Konsep yang ditawarkan al-Qur'an mengenai keberpasangan (*zauj*) tidak terlepas dari adanya ide keseimbangan. Dilihat dari definisinya, *zauj* adalah dua hal atau lebih yang berdampingan baik membawa karakter persamaan maupun perbedaan, dan keduanya mempunyai sifat saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Term *zauj* disebut sebanyak 81 kali dalam 72 ayat dan 43 surat, dan sebagian besar maknanya menunjukkan arti istri yang termuat dalam ayat-ayat Madaniyyah. Dapat diartikan bahwa keberpasangan manusia sangatlah kompleks sehingga mendapat perhatian dalam porsi paling besar karena membutuhkan aturan yang mendetail. Semua aturan tersebut dimaksudkan untuk membentuk keseimbangan antar manusia sendiri sebagai makhluk sosial agar mampu hidup berdampingan. Adapun konteks pembicaraan ayat-ayat *zauj* dalam al-Qur'an adalah mengenai manusia, satwa, tetumbuhan yang mencakup buah-buahan di dalamnya, dan semua aspek kehidupan yang tidak diketahui manusia karena keberadaannya yang bersifat gaib atau berupa hal-hal yang bersifat materi tetapi manusia belum mampu mengungkap keberadaannya.
2. Ide keseimbangan yang dimuat dalam penyebutan *zauj* (pasangan) adalah untuk

menunjukkan bahwa setiap lini kehidupan manusia membutuhkan adanya keseimbangan. Tidak hanya antar sesama manusia saja, tetapi juga meliputi kehidupan alam sekitarnya yang diwujudkan melalui hubungan timbal-balik dimana manusia membutuhkan lingkungan untuk menopang kehidupannya dan lingkungan membutuhkan kerjasama manusia untuk bertahan dan melakukan regenerasi. al-Qur'an telah memberikan landasan teologis terhadap penjagaan lingkungan, dan tugas utama yang dibebankan pada pundak para manusia sebagai khalifah adalah merepresentasikannya menjadi prinsip yang *applicable* (dapat diterapkan). Melalui kajian terhadap tema ini, diharapkan implikasinya dapat dijadikan sebagai kontrol moral sekaligus stimulan bagi manusia untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya, karena hanya dengan memeliharanya merupakan satu-satunya cara manusia agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam konsep *zauj* ini, keseimbangan ditekankan pada penjagaan tiga titik komponen lingkungan yaitu bumi, flora, dan fauna yang saling bertautan. Bumi merupakan komponen terpenting, karena bumi merupakan habitat kehidupan. Memelihara bumi dapat dilakukan dengan memelihara apa yang ada di atasnya yang berarti juga harus memelihara komponen lainnya yaitu flora dan fauna, karena fungsi penciptaan bumi lengkap dengan gunung dan sungai merupakan suatu sistem keseimbangan. Pelestarian flora dan fauna dapat dilakukan dengan menjaga kelangsungan perkembangbiakannya sesuai ukuran, artinya manusia tidak boleh hanya melestarikan apa yang bermanfaat baginya tetapi juga melestarikan yang bermanfaat bagi kehidupan flora dan fauna tersebut.

Semua ini tidak diciptakan untuk dirusak, melainkan dilestarikan, karena merupakan karunia Allah sebagai jalan rizki manusia jika manusia mampu memanfaatkannya. Secara keseluruhan, inti dari fenomena berpasangan (*azwāj*) sesuai dengan pandangan dunia al-Qur'an, adalah adanya prinsip tauhid (ke-Esaan Allah) atau monotheisme. al-Qur'an menyatakan bahwa segala sesuatu itu diciptakan berpasangan (Q.S. Yāsīn 36: 36, dan Q.S. al-Ra'du 13: 3), sedangkan Allah yang menciptakan tidaklah berpasangan, melainkan tunggal (Q.S. al-Ikhlās 112: 1).

B. Saran

Banyak literatur Islam “modern” yang lebih menonjolkan aspek negatif (perpecahan, kemunduran, kemerosotan) umat Muslim. Padahal dalam al-Qur'an sendiri, sebagai sumber rujukan utama umat Muslim, menjunjung nilai-nilai moral serta mengaturnya sedemikian rupa menjadi sebuah harmonisasi. Semua krisis tersebut seharusnya bisa diatasi jika umat Muslim memegang norma-norma yang ada dalam al-Qur'an. Norma dalam al-Qur'an mempunyai sifat universal sehingga dapat dikombinasikan dengan peradaban modern. Melalui fenomena berpasangan, hendaknya umat Muslim lebih menghargai keberadaan pasangan dan menganggapnya sebagai partner bukan sebagai saingan apalagi menganggap rendah terhadap yang lainnya. Untuk menyikapinya, umat Muslim perlu lebih terbuka dalam bersosialisasi, dan tidak menjadi individualis, sehingga melancarkan komunikasi serta meminimalisir adanya *misunderstanding* (kesalahpahaman).

Dalam menghadapi isu krisis lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat global, peran manusia sebagai penyebab menempati urutan pertama. Tetapi peran untuk melestarikannya seolah-olah tidak diminati, meskipun pemerintah telah berupaya untuk membuat aturan dan pedomannya dengan menggunakan sistem *reward and punishment*. Pada bagian ini umat Muslim hendaknya mampu mengisi kekosongan ini dengan menjadi pelopor serta penggiat peduli lingkungan yang aktif. Karena peran serta dalam pengelolaan lingkungan hidup merupakan sebagian tugas yang dibebankan kepada manusia, yang harus dipertanggungjawabkan di alam akhirat. Semua aturan-aturan mengenai pengelolaannya telah di canangkan dalam al-Qur'an, sehingga dapat mempermudah umat Muslim untuk menjalankannya dengan tanpa terbebani karena melakukan sesuatu yang diyakini dan dapat dijadikan sebagai ladang beribadah melalui pengamalan Qur'ani.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dari *zauj* dan bagaimana implikasi (keterlibatan) penafsiran kata ini dalam mengatasi masalah disharmonisasi sosial maupun lingkungan. Penelitian yang bersifat teks ini adalah usaha maksimal dan terbaik yang dapat penulis sajikan, namun penulis rasakan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menimbulkan wacana pemikiran yang lebih mencerdaskan bagi para pengkaji tafsir al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufiq Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean. 1992. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an : Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung : Mizan
- Anis, Ibrahim. dkk. *al-Mu'jam al-Wasī.t*. t.tp: t.tt
- Arsyad, M. Natsir. 1995. *Seputar al-Quran, Sains dan Ilmu*. Bandung: Al-Bayan
- al-Asfahānī, Al-Rāgib. t.th. *Mu'jām Mufradāt Alfāz al-Qurān*. Beirut: Dār Al-Fikr
- al-Aqqad, Abbas Mahmud. 1991. *Manusia Diungkap al-Quran*. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Badawi, Ahmad. 1960. *Min Balaghati al-Qur'an*. Kairo: Dār al-Nahdah al-misriyyah li al-Tabi'I wa al-Nasyri
- Baidan, Nashruddin. 2000 *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baiquni, Ahmad. 1997. *al-Quran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa
- Barlas, Asma. 2005. *Cara al-Quran Membebaskan Perempuan*. terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Bucaille, Maurice. 1992. *Asal-usul Manusia Menurut Bibel, al-Quran dan Sains*. terj. Rahmani Astuti,. Bandung: Penerbit Mizan. cet.V
- Busyro, Muhtarom. 2003. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Chirzin, Muhammad. 1998. *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Jakarta : Dana Bhakti Prima Yasa
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. J-Art
- Disastra, Andi Rosa. 2007. *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah
- Fudhaili, Ahmad. 2005. *Perempuan di Lembaran Suci: Kritik atas Hadi-hadis Sahih*. Yogyakarta: Pilar Media

- al-Habsy, Muhammad. 2002. *al-Mar'āh Baina al-Syarī'at wa al-Hayāt*. Damaskus: Dār al-Tajdīd
- Haikal, Muhammad Husein. t.th. *Mu'jam Alfāz al-Qur'an al-Karīm*. Jilid. II. t.tp: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-Āmah li al-Ta'līf wa al-Nasyr
- HAMKA. 1976. *Tafsir al-Azhar*. Juz. 21. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset
- Hasyim, Syafiq. 2002 *Gambaran Tuhan yang Serba Maskulin: Perspektif Gender Pemikiran Kalam*. Dalam Ali Munhanif (ed.). *Mutiara Terpendam: Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina
- Ibnu Kasīr, Abū al-Fidā' Ismaīl Ibn Amr. 1990. *Tafsīr al-Qurān al-'Azīm*. jld. 3. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah
- Ibnu Manzūr, Imam Abi al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad Ibnu Mukarram al-Anṣāriy. 1992. *Lisān al-'Arab*. jilid 5. Beirut : Darul Kutub al-'Ilmiyyah
- Ibnu Zakariya, Abū Husain Ahmad Ibn Fāris. 1970. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Jilid II. Mesir: Mustafā al-Bābi al-Hilabi
- Ismail, Nurjannah. 2003. *Perempuan dalam Pasungan*. Yogyakarta: Lkis
- Izutsu, Toshihiko. 2001. *Tuhan dan Manusia*, terj. Qadirun Nuur dkk. Jakarta: Media Pratama
- Kartini, 1996 *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. cet. VII. Bandung: Mandar Maju
- Kodir, Faqihuddin Abdul. 2004. *Bangga Menjadi Perempuan: Perbincangan dari Sisi Kodrat dalam Islam*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kurniawan, 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesiatara
- Ma'lūf, Louis. 1997. *al-Munjid fī al-Lughah wa al-'Ālam*. cet XXXVI. Beirut: Dār Al-Masyriq Sarl Publisher
- al-Maraqiyyi, Ahmad Mutahhar Ibn Abdurrahman. t. th *al-Maufūd fī Tarjamatil Maqsūd*. Semarang: Taha Putra

- Miski, Samīra jamīl. 2006. *Makānat al-Mar'ah fī al-Ushrah wa Dauruha al-Tarbawī fī Manzur al-Islam*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah
- Muhsin, Amina Wadud. 1994. *Wanita di dalam al-Qur'an*. Terj. Yaziar Radianti. Bandung: Penerbit Pustaka
- al-Muhtasib, Abdul Majid Abdussalam. t. th. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Quran Kontemporer*. Terj. Moh. Maghfur Wachid. Bangil: Al-Izzah
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Mustaqim, Abdul. 2008. *Paradigma Tafsir Feminis Membaca al-Quran dengan Optik Perempuan: Studi Pemikiran Riffat Hasan tentang Isu Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- _____. 2007. *Madzahibut Tafsir: Metodologi Penafsiran al-Quran Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka
- Nasr, Sayyed Hossein 2003. *Kosmos dan Tata Alam*. dalam Sayyed Hossein Nasr (ed.), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Fondasi*. terj. Rahmani Astuti cet. 2. Bandung: Mizan Pustaka
- Nasution, Khoiruddin. 2002. *Fazlur Rahman: Tentang Wanita*. Yogyakarta: Tazaffa dan Academia
- al-Nawawi, Muhyiddin Abi Zakariyya Yahya. t.th.. *al-Azkar al-Nawawiyah*. Semarang: Toha Putra
- Pulungan, Syahid Mu'ammār. 1984. *Manusia dalam al-Quran*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Rahman, Afzalur. 1992. *al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*. terj. M. Arifin. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Razak, A. dan Rais Lathief, 1980. *Terjemahan Hadis Sahih Muslim*. Juz. 2. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- al-Rāzi, Fahrudin Abu Abdillāh Muhammad Ibn Husain. t.th. *al-Tafsīr al-Kabīr*. jld. 3. Teheran: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah

- al-Sa'dawi, Nawal dan Hibbah Rauf Izzat, 2002. *Perempuan, Agama, dan Moralitas: antara Nalar Feminis dan Islam revivalis*. terj. Ibnu Rusydi. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Schimmel, Annemarie. 1998. *Jiwaku adalah Wanita: Aspek Feminim dalam Spiritualitas Islam*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan
- al-Shabuni, Muhammad Ali. 1996. *At-Tibyan: Pengantar Studi al-Quran*. terj. Moch. Chudluri Umar dan Moh. Matsna. Bandung: Al-Maarif
- Shaleh, Qamaruddin. dkk.. 1989. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Quran*. cet. Ke.11. Bandung: CV. Diponegoro
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Mukjizat al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- _____. 1993. "Konsep Wanita Menurut Quran, Hadis dan Sumber-sumber ajaran Islam" dalam Lies M. Marcoes-Natsir dan Johan Hendrik Mueleman (ed.), *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: INIS
- _____. 2005. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati
- _____. 1997. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Subhan, Zaitunah. 1999. *Tafsir Kebencian: Studia Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*. Yogyakarta: LKIS
- Taba'Taba'i, M.H. 1987. *Mengungkap Rahasi al-Quran*. Terj., M. Wahyuddin. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Wardhana, Wisnu Arya. 2004 *al-Quran dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wehr, Hans. 1980. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Cet. III. Beirut: Librare Du Liban
- Wensink, A.J. 1943. *Mu'jam Mufahras Li Alfāz al-Hadīs al-Nabawī*. Leiden: Brill
- Yahya, Harun. 2003. *Keajaiban pada Atom: Memahami Kebesaran Sang Pencipta Melalui Materi dasar Kehidupan*. terj. Ary Nilandari. Bandung: Dzikra

_____. 2004. *al-Quran dan Sains Memahami Metodologi Bimbingan al-Quran bagi Sains*. terj. Tim Panerjemah Al-Hikmah. Bandung: PT Syamil Cipta Media

Yusuf, Muhammad, dkk. 2004. *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta : Teras

al-Zarqani, Muhammad Abdul Azim. 2002. *Manahil al-Urfan fi Ulum al-Quran*. Terj. Qadirun Nuur dkk. Jakarta: Gaya Madia Pratama

al-Zuhaili, Wahbah. 1991. *Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syārīah wa al-Manhaj*. Jilid XII. Beirut: Dr al-Fikr

Zaid, Nasr Hamid Abu. 2005. *Tekstualitas al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara.

Zuhri, Moh. 1992. *Tarjamah Sunan al-Tirmizi*. Jld. 4. Semarang: CV. Andhi Grafika

Website:

<http://www.candra19.blogsome> *al-Quran Induk dari IPTEK*. Chandra Asmar. Akses: 27 Oktober 2008.

<http://www.id.wikipedia.org>. *Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah*, 17 Januari 2009

<http://www.id.wikipedia.org>, *Quraish Shihab*, 17 Januari 2009

<http://www.seremonia.net>. *Keseimbangan Alam Raya*, Muslim Ibrahim. Diakses pada tanggal 15 Desember 2008.

<http://www.icmi.or.id> *Ayat al-Quran dan Alam Semesta*. Aziz Hamid. Diakses pada 15 Desember 2008.

<http://www.penthera-tigris.blog.friendster.com> *al-Quran dan al-Sunnah tentang Lingkungan Hidup*, Panthera Tigris. Diakses pada tanggal 22 Maret 2009.

Lampiran-lampiran

AYAT-AYAT TENTANG ZAWJ

No	Surat	No. Ayat	Ayat al-Qur'an
1	al-Baqarah (2)	25	<p>وَدَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ</p> <p>Artinya: Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang Suci dan mereka kekal di dalamnya.</p>
		35	<p>وَقُلْنَا يٰٓأَدَمُ اَسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ</p> <p>Artinya: Dan kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.</p>
		102	<p>وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَنَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَنُ وَلٰكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ</p>

وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَرْوُتَ ۚ وَمَا يَعْلَمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِينَ بِهِ ۚ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (Tidak mengerjakan sihir), Hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami Hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka Telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (Kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka Mengetahui.

230

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ ۚ فَإِنْ

		<p>طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ</p> <p>Artinya: Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah Talak yang kedua), Maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, Maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan isteri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) Mengetahui.</p>
232		<p>وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَبِغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ</p> <p>Artinya: Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila Telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui.</p>
234		<p>وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةً أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ</p> <p>Artinya: Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari.</p>

			<p>Kemudian apabila Telah habis 'iddahnya, Maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.</p>
		240 x2	<p>وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَّعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرِ إِخْرَاجٍ ۖ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ</p> <p>Artinya: Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), Maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p>
2	Ālu Imrān (3)	15	<p>﴿ قُلْ أَوْفَيْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ۝﴾</p> <p>Artinya: Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.</p>
3	al-Nisā' (4)	1	<p>يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ</p>

		<p>الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا</p> <p>Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.</p>
12		<p>وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ</p> <p>Artinya: Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika Isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu</p>

			tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika Saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.
		20 x2	<p>وَأِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَهُ بِهْتِنًا وَإِنَّمَا مَثَرُ النَّارِ</p> <p>Artinya: Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dgnn isteri lain, sedang kamu Telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, Maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?</p>
		57	<p>وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا هُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا ظِلِيلٌ</p> <p>Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang Shaleh, kelak akan kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.</p>
4	al- An'ām (6)	139	وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِّذُكُورِنَا

			<p>وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا ۖ وَإِنْ يَكُنْ مَيِّتَةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ ۚ</p> <p>سَيَجْزِيهِمْ وَصْفَهُمْ ۚ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ</p> <p>Artinya: Dan mereka mengatakan: "Apa yang ada dalam perut binatang ternak ini adalah khusus untuk pria kami dan diharamkan atas wanita kami," dan jika yang dalam perut itu dilahirkan mati, Maka pria dan wanita sama-sama boleh memakannya. kelak Allah akan membalas mereka terhadap ketetapan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.</p>
		143	<p>ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ۚ قُلْ</p> <p>ءَالَّذَكَرِينَ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ</p> <p>الْأُنثَيَيْنِ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ</p> <p>Artinya: (yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua jantan yang diharamkan Allah ataukah dua betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar.</p>
5	al-A'raf (7)	19	<p>وَيَتَّعَادُمُ أَسْكَنُ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا</p> <p>وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ</p> <p>Artinya: (Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim."</p>
		189	<p>هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا</p> <p>لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۚ فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ ۚ</p>

			<p>فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا ءَاتَيْنَا لَيْنِ صَلَاحًا لَّنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ</p> <p>Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang2 yang bersyukur".</p>
6	al-Taubah (9)	24	<p>قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ؕ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ</p> <p>Artinya: Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan Keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.</p>
7	Hūd (11)	40	<p>حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ وَمَا ءَامَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ</p>

			Artinya: Hingga apabila perintah kami datang dan dapur Telah memancarkan air, kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang Telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.
8	al-Ra'du (13)	3	<p>وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلُ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ</p> <p>Artinya: Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.</p>
		23	<p>جَنَّتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ</p> <p>Artinya: (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu.</p>
		38	<p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِغَايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ</p> <p>Artinya: Dan Sesungguhnya kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu).</p>

9	al-Hijr (15)	88	<p>لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَآخُفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ</p> <p>Artinya: Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan pada beberapa golongan di antara mereka (orang2 kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati trhdap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.</p>
10	al-Nahl (16)	72 2X	<p>وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ</p> <p>Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah.</p>
11	Tāhā (20)	53	<p>الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ</p> <p>Artinya: (Tuhan) Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.</p>
		117	<p>فَقُلْنَا يَتَادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ</p> <p>Artinya: Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya Ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari</p>

			surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.
		131	وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرَزَقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ Artinya: Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk kami cobai mereka dengannya. dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.
12	al- Anbiyā (21)	90	فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَاهُ زَوْجَهُ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ Artinya: Maka kami memperkenankan doanya, dan kami anugerahkan kepada nya Yahya dan kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas. dan mereka adalah orang-orang yang khusus kepada kami.
13	al- Hajj (22)	5	يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْأَلْبَعَثِ فَإِنَّآ خَلَقْنَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُوهُنَّ أَشْدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا

			<p>الْمَاءَ أَهْتَرْتُ وَرَبَّتْ وَأُنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيحٍ</p> <p>Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.</p>
14	al-Mu' minūn (23)	6	<p>إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ</p> <p>Artinya: Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.</p>
		27	<p>فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعْ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوْحَيْنَا إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ</p> <p>Artinya: Lalu kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk kami, maka apabila perintah kami telah datang dan tanur telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang</p>

			yang zalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.
15	al-Nūr (24)	6	<p>وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ</p> <p>Artinya: Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat bersumpah dengan nama Allah, Sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar.</p>
16	al-Furqān (25)	74	<p>وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا</p> <p>Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrah kanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.</p>
17	al-Syuarā (26)	7	<p>أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ</p> <p>Artinya: Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi pelbagai macam tumbuhan yang baik.</p>
		166	<p>وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ</p> <p>Artinya: Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas.</p>
18	al-Rūm (30)	21	<p>وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ</p>

			<p>يَتَفَكَّرُونَ</p> <p>Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.</p>
19	Luqmān (31)	10	<p>خَلَقَ السَّمَوَاتِ بَعِيرٍ عَمْدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِي ۚ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ ۖ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۖ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ</p> <p>Artinya: Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuhan yang baik.</p>
20	al-Ahzāb (33)	4	<p>مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ ۚ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ اللَّائِي تُظَاهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ</p> <p>Artinya: Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu, dan dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja. dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan dia menunjukkan jalan (yang benar).</p>
		6	<p>الَّذِينَ أُولَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِن أَنْفُسِهِمْ ۖ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ</p>

		<p>وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا</p> <p>Artinya: Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Dan yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah).</p>
25		<p>وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا ۚ وَكَفَىٰ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا</p> <p>Artinya: Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apapun. dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.</p>
28		<p>يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُمْ تُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۖ وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ ۖ أُمَتِّعْكُنَّ وَأَرْحُكُنَّ ۖ رَاحًا جَمِيلًا</p> <p>Artinya: Hai Nabi, katakanlah pada isteri2mu: "Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya ku berikan padamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.</p>
37 x3		<p>وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفَىٰ فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ ۖ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا</p>

		<p>زَوَّجْنٰكَهَا لٰكِي لَا يَكُوْنُ عَلٰى الْمُؤْمِنِيْنَ حَرْجٌ فِىْ اَزْوَاجٍ اَدْعِيَآيِهِمْ اِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا وَكَانَ اَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا</p> <p>Artinya: Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada isterinya. dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi.</p>
50 x2		<p>يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّا اَحْلَلْنَا لَكَ اَزْوَاجَكَ الَّتِيْ ءَاتَيْتَ اُجُوْرَهُنَّ. وَمَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ مِمَّا اَفَاءَ اللّٰهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتٍ عَمَّكَ وَبَنَاتٍ عَمَّتِكَ وَبَنَاتٍ خَالَكَ وَبَنَاتٍ خَلَّتِكَ الَّتِيْ هَاجَرْنَ مَعَكَ وَاَمْرًا مُّؤْمِنَةً اِنْ وَهَبْتَ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ اِنْ اَرَادَ النَّبِيُّ اَنْ يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِىْ اَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُوْنُ عَلَيْكَ حَرْجٌ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا</p> <p>Artinya: Hai nabi, Sesungguhnya kami telah menghalalkan bagimu isteri- isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari</p>

		<p>saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada nabi kalau nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Sesungguhnya kami telah mengetahui apa yang kami wajibkan kepada mereka tentang isteri-isteri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>
53	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرٍ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِنِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا</p> <p>Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang, maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu nabi lalu nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati)</p>	

			Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.
		59	<p>يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا</p> <p>Artinya: Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>
21	Fātir (35)	11	<p>وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أَثْقَىٰ وَلَا تَضْعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ</p> <p>Artinya: Dan Allah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari air mani, kemudian dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.</p>
22	Yāsīn (36)	36 ²⁶	<p>سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ</p> <p>Artinya: Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari yang tidak mereka ketahui.</p>

		56	<p>هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظُلُلٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكِنُونَ</p> <p>Artinya: Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat teduh, bertelekan di atas dipan-dipan.</p>
23	al- Ṣaffāt (37)	22	<p>أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ</p> <p>Artinya: (kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah.</p>
24	Shād (38)	58	<p>وَأَآخِرُ مِنْ شَكْلِهِ أَزْوَاجٌ</p> <p>Artinya: Dan azab yang lain yang serupa itu berbagai macam.</p>
25	al- Zumar (39)	6x2	<p>خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنْ</p> <p>الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ تَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا</p> <p>مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ</p> <p>لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآَنِي تُصِرُّونَ</p> <p>Artinya: Dia menciptakan kamu dari seorang diri, kemudian dia jadikan daripadanya isterinya dan dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain Dia. Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?</p>
26	al- Mu'min /Ghafir (40)	8	<p>رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ</p> <p>ءَابَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ</p> <p>Artinya: Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam syurga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua.</p>

			Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
27	al-Syūrā (42)	11 x2	<p>فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنْ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۚ يَذُرُّكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ</p> <p>Artinya: (Dia) Pencipta langit dan bumi. dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.</p>
		50	<p>أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنثَاءً ۖ وَتَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ</p> <p>Artinya: Atau dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan dia menjadikan mandul siapa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.</p>
28	al-Zukhruf (43)	12	<p>وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ</p> <p>Artinya: Dan yang menciptakan semua yang berpasangan-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi.</p>
		70	<p>ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ</p> <p>Artinya: Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan isteri-isteri kamu digembirakan".</p>
29	al-Dukhān (44)	54	<p>كَذَلِكَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ</p> <p>Artinya: Demikianlah. dan kami berikan kepada mereka bidadari.</p>

30	Qāf (50)	7	وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ Artinya: Dan kami hamparkan bumi itu dan kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata,
31	al- Zāriyāt (51)	49	وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ Artinya: Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.
32	al-Tūr (52)	20	مُتَّكِئِينَ عَلَى رُرٍ مَّصْفُوفَةٍ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ Artinya: Mereka bertelekan di atas dipan-dipan berderetan dan kami kawinkan mereka dengan bidadari-bidadari yang cantik bermata jeli.
33	al- Najm (53)	45	وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى Artinya: Dan bahwasanya dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita.
34	al- Rahmān (55)	52	فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ Artinya: Di dalam kedua syurga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan.
35	al- Waqi'ah (56)	7	وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً Artinya: Dan kamu menjadi tiga golongan.
36	al- Mujā dalah (58)	1	قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ Artinya: Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

37	al-Mumtahanah (60)	11 x2	<p>وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعاقِبْتُمْ فَتَأْتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ أَزْوَاجُهُمْ مِّثْلَ مَا أَنْفَقُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ</p> <p>Artinya: Dan jika seseorang dari isteri-isterimu lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu mengalahkan mereka maka bayarkanlah kepada orang-orang yang lari isterinya itu mahar sebanyak yang telah mereka bayar. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu beriman.</p>
38	al-Taḡābun (64)	14	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ^ج وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ</p> <p>Artinya: Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>
39	al-Tahrim (66)	1	<p>يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ^ص تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ^ج وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ</p> <p>Artinya: Hai nabi, Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>
		3	<p>وَإِذْ أَسْرَ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ^{هـ} وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضُهُ^{هـ} وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ^ط فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ^{هـ} قَالَتْ مِّنْ أَنْبَأِكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ</p>

			Artinya: Dan ingatlah ketika nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya: "Siapakah yang Telah memberitahukan hal ini kepadamu?" nabi menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."
		5	<p>عَسَىٰ رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكَنَّ مُصَافَتِ مُؤْمِنَاتٍ فَنِّتَنَّتِ تَنَبَّيْتِ عِبْدَاتٍ سَخِيحَتِ ثِيَابُكِ وَأَبْكَرًا</p> <p>Artinya: Jika nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.</p>
40	al-Ma'arij (70)	30	<p>إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ</p> <p>Artinya: Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, Maka Sesungguhnya mereka dalam hal Ini tiada tercela.</p>
41	al-Qi yāmāh (75)	39	<p>فَجَعَلَ مِنْهُ الْزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ</p> <p>Artinya: Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki2 dan perempuan.</p>
42	al-Nabā' (78)	8	<p>وَخَلَقْنَاهُكُمْ أَزْوَاجًا</p> <p>Artinya: Dan kami jadikan kamu berpasang-pasangan.</p>
43	al-Takwīr (81)	7	<p>وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ</p> <p>Artinya: Dan apabila ruh-ruh dipertemukan (disandingkan).</p>

CURRICULUM VITAE

Nama : Maudzoh Hasanah

TTL : Bojonegoro, 25 September 1986

Alamat Yogya : Komplek Gedung Putih (GP), Krapyak, Jogjakarta.

Alamat Asal : Jl. KH. Moh. Rosyid, No.115, Rt 1/Rw.1, Sumber Tlaseh,
Dander, Bojonegoro. 62171

Orang Tua

Ayah : H. M. Ali Syafii (alm)

Ibu : Hj. Lu'lu'atul Fuad

Pekerjaan : Guru swasta

Alamat : Sumber Tlaseh, Dander, Bojonegoro.

Riwayat Pendidikan :

1. MI. Abu Dzarrin, Kendal, Dander, Bojonegoro (1997).
2. Mts. Abu Dzarrin, Kendal, Dander, Bojonegoro (2000).
3. MAK. Ali Maksum, Krapyak, Jogjakarta (2003).
4. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009).